

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Hampir semua kegiatan makhluk hidup dimuka bumi memerlukan air, mulai dari kegiatan rumah tangga sehari-hari sampai pada kegiatan industri sekalipun. Didalam bidang pertanian air atau yang lebih dikenal dengan nama irigasi sama pentingnya dengan keberadaan tanah. Sebab jika tidak ada air, kegiatan pertanian sudah pasti tidak dapat dilakukan.

Keberhasilan Indonesia dalam berswasembada pangan (1984) khususnya beras tidak terlepas dari peranan irigasi yang termasuk dari sistem intensifikasi pertanian atau yang lebih dikenal dengan nama Panca Usaha Tani. Adapun komponen yang mendukung Panca Usaha Tani adalah : (a) penggunaan varietas unggul, (b) penggunaan pupuk, (c) penggunaan obat-obatan, (d) Irigasi, (e) perbaikan cara bercocok tanam. (Varley,1993).

Dalam usaha tani atau produksi tanaman khususnya tanaman padi, irigasi dengan sistem-sistemnya mempunyai peranan yang sangat besar, bahkan menurut Suzanna (1995) “Penyebab utama dari merosotnya produksi beras di Indonesia yang sebagian besar berasal dari Jawa adalah rusaknya jaringan-jaringan irigasi. Selain keberadaan irigasi akan dapat menguntungkan tapi dapat juga merugikan para petani, yaitu akan sangat tergantung pada ketersediaan irigasi.

Program pemerintah dalam pembuatan irigasi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat petani secara langsung merupakan salah satu bagian yang dapat menunjang keberhasilan program intensifikasi BIMAS, hal ini sudah banyak dijumpai di beberapa daerah pertanian sawah yang sudah memiliki jaringan irigasi,

para petaninya akan merasa mudah dalam pengelolaan lahan pertanian sawahnya, terlebih lagi jika didalam ketersediaan irigasi tersebut terdapat organisasi yang mengatur pengadaan, pengaliran dan pembagian air untuk kepentingan pertanian maka akan sangat terbantu dalam pengelolaan sawahnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sofyan (1981) bahwa pengelolaan irigasi ditingkat sawah akan dapat terlaksana dengan baik bila terpenuhi syarat-syarat berikut : (1) mempunyai jaringan tersier yang lengkap dan debit air yang cukup tersedia, (2) memerlukan tenaga yang terampil untuk pelaksanaannya.

Proses ketersediaan irigasi seperti penyadapan air dari sumbernya, pengaliran air disaluran pembawa, pembagian air irigasi ke saluran cabang, pembagian air ke setiap petak sawah dalam jumlah dan saat yang tepat serta pembuangan air yang berlebihan harus dilakukan secara terpadu agar proses kegiatan irigasi berjalan dengan baik untuk pemanfaatan irigasi semaksimal mungkin.

Untuk menuju pelaksanaan ketersediaan irigasi yang baik dan terpadu, masih banyak usaha-usaha perbaikan dan pembinaan yang perlu dilakukan. Sampai sekarang pelaksanaan pengelolaan diberbagai daerah masih jauh dari yang diharapkan. Begitu banyak kondisi-kondisi dan situasi jaringan irigasi yang sangat tidak layak, seperti kerusakan-kerusakan saluran irigasi penyempitan saluran dan pendangkalan saluran yang disebabkan endapan lumpur (erosi) dan sampah. Kurangnya kesadaran para petani pemakai air irigasi dan kurangnya pembinaan dari pihak yang berwenang merupakan salah satu penyebab terjadinya keadaan tersebut.

Desa Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi sawah telah lama menggunakan jaringan irigasi, yang penggunaannya terdiri dari kelompok-kelompok tertentu yang cara kerjanya/bertugas secara bergantian, mulai dari membersihkan aliran air yang terendam lumpur sampai mengatur aliran air pada taliair, dalam mengelolah lahan pertanian sawahnya dengan luas areal sawah yang ada 61 ha (Kantor Kepala Desa Sidourip) yang semakin lama semakin berkurangnya areal persawahan karena adanya alihfungsi lahan.

Menurut dinas pengairan untuk tanaman padi, besarnya kebutuhan air untuk tanaman padi :

1. Periode pengolahan tanah = 1,125 l/det/ha
2. Periode pertumbuhan = 0,850 l/det/ha
3. Periode panen = 0,300 l/det/ha

Walaupun pada kenyataannya dimusim kemarau debit air di saluran skunder dapat mencapai 453,3 liter/detik namun kekurangan air masih dapat diatasi dengan pemberian bergilir. Tetapi biarpun demikian pada kenyataannya seringkali ditemukan areal pertanian pada musim kemarau mengalami kekeringan air walaupun pada saat itu debit air cukup untuk mengairi setiap petak sawah petani. Padahal pada awal pengolahan sawahnya petani sangat memerlukan air untuk dapat mengolah tanahnya yang keras agar dapat menjadi lumpur, oleh karena itu para petani sering menyerobot air walaupun pada saat itu ia tidak dapat mendapat giliran memperoleh air. Tentu saja hal ini dapat menimbulkan konflik diantara para petani. Selain itu pada musim hujan seringkali ditemukan areal sawah yang mengalami banjir sehingga petani dapat mengalami gagal panen

karena tanaman padinya sudah terendam air. Dari hasil pengamatan hal ini disebabkan karena kondisi aliran irigasi di desa ini sudah banyak yang mengalami kerusakan yang ditandai dengan keadaan saluran yang tidak memadai dan kondisi saluran aliran air yang sudah terendam lumpur yang menghambat air mengalir. Selain itu ketersediaan irigasi mulai dari pengadaan, pengambilan pengaliran, paembagian, dan penggunaan air yang belum teratur semakin menambah persoalan yang dihadapi petani. Dengan demikian perlu diadakan penelitian terhadap masalah tersebut agar masalah yang selama ini terjadi dapat teratasi sehingga petani dapat mengatasi permasalahan yang dihadapinya dalam beririgasi.

### **B. Identifikasi Masalah**

Melihat sebagian besar masyarakat di Desa Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang bermata pencaharian sebagai petani padi sawah dan menggunakan irigasi para petani yang bertugas mengadakan, mengalirkan, dan membagi air kelahan pertanian. Berdasarkan latar belakang masalah diatas ternyata terdapat masalah yang dihadapi para petani dalam beririgasi. Mulai dari kondisi debit air yang tak mencukupi dimusim kemarau, kondisi jaringan irigasi yang sudah banyak yang mengalami kerusakan dan ketersediaan irigasi yang belum teratur yang meliputi : pengadaan, pengaliran, dan pembagian air ke lahan-lahan pertaniannya, sehingga petani kesulitan dalam mengolah lahan pertaniannya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, banyak faktor yang menyebabkan petani kesulitan mengolah lahan pertaniannya, maka penelitian ini perlu dibatasi. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah kondisi debit air irigasi dan ketersediaan saluran irigasi di Desa Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang yang meliputi : pengadaan air, pengaliran dan pembagian air.

### **D. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini masalah yang dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi debit air irigasi di Desa Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang ?
2. Bagaimana ketersediaan irigasi dalam pertanian padi sawah yang meliputi pengadaan, pengaliran, pembagian air irigasi di Desa Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi debit air irigasi di Desa Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang
2. Untuk mengetahui ketersediaan irigasi dalam pertanian padi sawah yang meliputi pengadaan, pengaliran, pembagian air irigasi di Desa Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi yang berarti tentang ketersediaan irigasi bagi masyarakat terutama bagi petani
2. Untuk menambah wawasan berfikir penulis dan pengalaman penulis sendiri
3. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Geografi

